

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sujarweni 2015:71 dalam Rahmad, 2020) Desain penelitian merupakan acuan dan prosedur serta teknik yang ada di dalam perencanaan penelitian yang bisa dijadikan sebagai paduan dalam membangun strategi yang menghasilkan model penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan kausal, yaitu penelitian yang bersifat sebab akibat, dimana ada variabel independen variabel yang mempengaruhi dan dependen dipengaruhi .

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, disebut metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan Sumber data dalam penelitian ini adalah skunder. Data skunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang diperoleh lewat orang lain yang berkaitan, dokumen atau data yang akan di ambil. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data berupa angka-angka yang diperoleh melalui website www.idx.co.id berupa laporan keuangan yang didapatkan dari perusahaan makanan dan minuman periode 2016-2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dengan memperoleh data dari website www.idx.co.id data yang diperoleh penulis yaitu berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang telah di audit.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penulis meakukan penelitian pada bulan Maret 2021 sampai dengan Agustus 2021.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38).

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen, variabel independen penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah likuiditas.

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2014:59), “Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas.

Likuiditas adalah likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya, Baik kewajiban dalam membiayai proses produksi maupun keluar perusahaan (Sunyoto, 2013 dalam Gaol Rumbai 2015). Pengertian lain likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Utang jangka pendek perusahaan termasuk utang usaha, pajak, dividen, dan lainnya. Dalam Likuiditas penelitian ini di ukur menggunakan rasio kas (*Cash Ratio*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mampu menutupi hutang dalam jangka waktu pendeknya dengan dibandingkan rasio lain.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel indepenen atau variabel bebas menurut (Sugiyono 2016 :39) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam variabel penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu : Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan.

1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (sales growth) merupakan tingkat kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan penting dari penerimaan pasar atas produk barang atau jasa perusahaan, dimana pendapatan yang diperoleh dari penjualan bisa digunakan dalam menghitung tingkat pertumbuhan penjualan (Kasmir, 2016) . Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dicapai semakin tinggi laba yang akan diterima, sehingga ada pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (Nurjanah & Hakim, 2018).

2. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2016), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

3. Perputara Persediaan

Rasio yang di gunakan untuk memperoleh keuntungan, atau berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Dewi, 2016:4)

Dilihat pada tabel 3.1 Operasional dan Pengukuran dibawah ini.

Tabel 3.1

Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Liabilitas (Y)	Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

		lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Kasmir (2014:134)		
2	Pertumbuhan Penjualan (X1)	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Dalam penjualan indikator sangat penting dari penerimaan pasar, produk maupun jasa perusahaan, karena pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan digunakan untuk mengukur tingkat penjualan. (Gaol, 2015:181)	$\text{Growth Sales Rate} = \frac{St - St - 1}{St - 1} \times 100\%$	Rasio

(Lanjutan) Tabel 3.1
Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
3	Perputaran Piutang (X2)	Rasio perputaran piutang sangat penting bagi perusahaan untuk diketahui sehingga akan memperkecil adanya piutang tak tertagih dan memperlancar arus kas. (Karnadi, 2020:178)	$\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata – rata piutang}}$	Rasio

4	Perputaran Persediaan (X3)	Rasio yang di gunakan untuk memperoleh keuntungan, atau berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. (Dewi, 2016:4)	$\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{Rata – rata persediaan}}$	Rasio
---	----------------------------	--	--	-------

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:61), menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2016 sampai dengan 2020 dalam laporan keuangan tahunan sebanyak 30 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan makanan dan minuman :

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman tahun 2016-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
5	BUDI	Budi Streach & Sweetener Tbk	08/05/1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22/01/2020

11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10/10/2018
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22/06/2017
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20/10/2002
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12/02/2020
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	12/02/2020
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25/11/2019
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07/07/2014
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
21	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017

KARAWANG
(Lanjutan) Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sektor Industri Makanan dan Minuman tahun 2016-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
25	ROTI	Nippon Indosari Carpindo Tbk	28/06/2010
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1993
28	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	14/02/2000
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02/07/1990

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2013: 81). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling method* yaitu dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang bergerak disektor makanan dan minuman pada Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Perusahaan mempublikasikan data laporan keuangan berturut-turut periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan dalam satuan Rupiah pada periode 2016-2020.

Tabel 3.3
Kriteria Purposive Sampling

KRITERIA	JUMLAH PERUSAHAAN
Perusahaan yang bergerak disektor makanan dan minuman pada Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.	30
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria Perusahaan yang tidak mengupload ke IDX (5) Perusahaan yang belum diaudit (3)	(8)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	22
Total data yang di jadikan sampel (22 x 5 tahun)	110

Berdasarkan pada kriteria sampel tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian ini berikut dalam **tabel 3.4** :

Tabel 3.4
Sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

(Lanjutan) Tabel 3.4

Sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
13	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
18	SKBM	Sekar Bumi Tbk
19	SKLT	Sekar Laut Tbk
20	STTP	Siantar Top Tbk
21	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id (Diolah peneliti 2020)

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sumber data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama periode waktu 2016-2020. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu semua data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Sedangkan data berupa angka-angka tersebut yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data Neraca dan Laporan laba rugi yang telah diaudit pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:240) Dokumen dengan memperoleh data dari website www.idx.co.id catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan data skunder, pengumpulan data skunder dilakukan dengan mengunggah laporan keuangan dari internet melalui Bursa Efek Indonesia dalam bentuk publikasi yang di ambil dari sumber www.idx.co.id serta dengan melakukan studi pustaka dengan mempelajari artikel, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut (Sugiyono, 2014:110) adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Tujuan instrumen penelitian dalam penelitian ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dokumen annual report atau laporan

keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia.

3.6 Rancangan Analisis

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menguji suatu teori melalui variabel-variabel penelitian yang dilakukan dengan menguji hipotesis. Data penelitian yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data skunder yaitu data yang di ambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, dalam menganalisis data digunakan program software SPSS.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Chandrarini, 2017:139) Analisis ini digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian yakni likuiditas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan pertumbuhan penjualan. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel, perhitungan minimum maksimum, sum, mean dan standar deviasi yang kemudian diikuti penjelasan mengenai interpretasi isi tabel

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan data statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata. Statistik deskriptif menggambarkan data yang terkumpul untuk memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian lalu dibuat kesimpulan atas hasil-hasil tersebut.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat di pertanggungjawabkan dengan hasil analisis yang *valid* atau relevan. Uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini menggunakan uji Multikolinearitas, Autokorelasi, Heterokedastisitas, dan Normalisasi.

3.6.3 Uji Normalitas

Menurut (Martien, 2016) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi

secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang normal. Jika nilai residual tidak memiliki distribusi, maka uji statistik menjadi tidak *valid* untuk jumlah sampel kecil. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan desain grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Bila nilai signifikan $> 0,05$ berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ berarti menunjukkan distribusi data normal.

3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali Imam, 2016:103) menyatakan bahwa uji multikolinearitas dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antara variabel bebas. Ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Jika variabel bebas terdapat hubungan yang cukup tinggi (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas sama dengan nol.

Dengan uji multikolinearitas ini dilakukan apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- a) Jika $VIF < 1,0$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika $VIF > 1,0$, maka terjadi multikolinieritas.
- c) Jika $Tolerance > 0.01$, maka tidak terjadi multikoleniaritas.
- d) Jika $Tolerance < 0.01$, maka terjadi multikoleniaritas.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2013).

3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson, yang akan didapatkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_l dan d_u). Imam Ghozali (2011:111) menyatakan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. $0 < d < d_l$ =ditolak
- b. $d_l \leq d \leq d_u$ =tidak ada kesimpulan
- c. $4 - d_l < d < 4$ =ditolak
- d. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ =tidak adakesimpulam
- e. $d_u < d < 4 - d_u$ =tidak ditolak.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Sanusi, 2017: 134) analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Dalam peneliti ini Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara beberapa variabel independen yaitu

(pertumbuhan penjualan, perputaran piutang dan perputaran persediaan) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Likuiditas). Regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Gambar 3.1

Rumus Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y	: Likuiditas
X ₁	: Pertumbuhan penjualan
X ₂	: Perputaran piutang
X ₃	: Pertumbuhan persediaan
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	: Koefisien regresi
e	: Variabel pengganggu

3.6.5 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut (Sanusi, 2017:135) menyatakan bahwa analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang berbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y atau variabel terikat yang diterangkan oleh X atau variabel bebas.

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Qahfi Romula Siregar, 2016:124).

3.6.6 Uji Hipotesis t (Persial)

Menurut (Sugiyono, 2015:233) uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan apabila :

1. Bila nilai mutlak $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih kecil 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sebaliknya.
2. Jika dikatakan tidak signifikan bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

3.6.7 Uji Hipotesis F (Simultan)

Menurut (Sugiyono, 2015:192) uji f dilakukan dengan menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini pengujian hipotesis uji f digunakan untuk melihat apakah secara bersamaan atau simultan variabel bebas pertumbuhan penjualan, perputaran piutang, perputaran persediaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Likuiditas. Dengan kriteria yang digunakan adalah apabila perputaran total aset $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

